

PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGTEGRASIKAN EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA GAMBASAN

Hasna Karimah¹
Dina Widya Rini²
Amriyatul Khukmiyah³
Jerico Christianto⁴
Clara Kayevana Tiara Kanonika⁵
Lyna Lestari Indrayati⁶

¹Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

^{2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

⁴Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tidar

⁵Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

⁶Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 14 Januari 2026

Revised : 29 Januari 2026

Accepted : 4 Februari 2026

Key words:

Pemilahan Sampah, Edukasi Lingkungan, Pengabdian Masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The issue of waste in Gambasan Village is based on low collective awareness of waste sorting, which has an impact on the village's waste management system. This community service activity aims to integrate waste sorting education in elementary schools and the community to improve the ecological literacy and skills of residents and students. The methods used include interactive lectures, practical demonstrations, question and answer sessions, and participatory assistance. The socialization was carried out in January 2026 at SDN 1 and 2 Gambasan and 8 RTs through regular community forums. The results of the activity showed a significant increase in understanding of the categories of organic, inorganic, hazardous, and residual waste. As a sustainability effort, the team installed educational signs on material decomposition times and appeal signs to foster new social norms in sustainable independent waste management.

ABSTRAK

Isu sampah di Desa Gambasan didasari oleh rendahnya kesadaran kolektif dalam pemilahan sampah yang berdampak pada hambatan sistem pengelolaan sampah desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar dan lingkungan masyarakat guna meningkatkan literasi ekologis serta keterampilan warga dan siswa-siswi. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi praktik, tanya jawab, serta pendampingan partisipasi. Sosialisasi dilaksanakan pada Januari 2026 di SDN 1 dan 2 Gambasan serta 8 RT melalui forum rutin warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mengenai kategori sampah organik, anorganik, B3, dan residu. Sebagai upaya

¹ Corresponding author: hasnakarimah25@gmail.com

keberlanjutan, tim memasang plang edukasi waktu urai material dan plang himbauan guna menumbuhkan norma sosial baru dalam pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan global yang terus menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan ekosistem di berbagai negara termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan perubahan pola konsumsi masyarakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dari sumbernya masih tergolong rendah. Akibatnya, penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir dan pencemaran lingkungan menjadi masalah yang tak terelakkan di berbagai daerah.

Pentingnya pengabdian masyarakat di Desa Gambasan didasari oleh urgensi untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dan memperbaiki sistem pembuangan sampah warga. Dalam konteks partisipasi masyarakat, Maulina (2012) menyatakan bahwa persepsi masyarakat tentang sampah merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan untuk memilah sampah. Masyarakat yang memiliki persepsi yang salah mengenai nilai sampah cenderung enggan melakukan pemilahan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pemilahan sampah menjadi langkah awal yang strategis untuk mengubah persepsi warga Desa Gambasan agar memandang sampah bukan sekadar limbah, melainkan sumber daya yang perlu dikelola.

Edukasi mengenai pengelolaan sampah sangat efektif dimulai sejak usia dini melalui lingkungan sekolah dasar. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan karena pada usia ini mereka mudah melakukan imitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui pengenalan jenis-jenis sampah di sekolah, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa pengaruh positif bagi keluarga mereka. Pendidikan lingkungan hidup di jenjang ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam memilah sampah sehari-hari (Lestari et al., 2020).

Selain menyasar institusi pendidikan, keterlibatan aktif masyarakat umum sangat menentukan keberhasilan keberlanjutan program pengelolaan lingkungan. Masyarakat adalah produsen utama sampah domestik, sehingga perubahan perilaku pada level individu akan memberikan dampak signifikan terhadap penurunan volume sampah di tempat pembuangan akhir. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian warga dalam mengelola lingkungan secara kolektif. Sinergi antara edukasi di sekolah dan sosialisasi di lingkungan pemukiman menciptakan ekosistem pembelajaran yang konsisten bagi seluruh warga desa (Wasito et al., 2025).

Pemilihan SDN 1 Gambasan, SDN 2 Gambasan, dan lingkungan masyarakat sebagai sasaran utama didasarkan pada strategi cakupan wilayah yang merata. Sekolah dasar dipilih sebagai pusat edukasi formal bagi generasi muda, sementara lingkungan pemukiman menjadi ruang implementasi praktis bagi warga dewasa. Integrasi kedua sasaran ini memastikan bahwa pesan mengenai pentingnya pemilahan sampah tersampaikan ke berbagai lapisan usia. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kesadaran kolektif yang lebih kuat di Desa Gambasan.

Secara teoritis, kegiatan ini mengacu pada konsep pengelolaan sampah berbasis sumber yang menekankan pentingnya pemilahan sejak dari titik awal sampah dihasilkan. Sejalan

dengan regulasi yang berlaku, pengelolaan yang efektif harus dimulai dengan pengurangan dan penanganan sampah secara terintegrasi. Pendidikan lingkungan hidup berperan sebagai instrumen untuk mengubah paradigma masyarakat dari perilaku membuang sampah sembarangan menjadi tindakan pemilahan yang teratur. Pendekatan ini selaras dengan teori perilaku pro-lingkungan di mana informasi faktual dapat memperkuat sikap positif seseorang terhadap pelestarian alam. Penanaman nilai peduli lingkungan menjadi fondasi utama dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat.

Pemasangan sarana edukasi visual di sekolah difokuskan pada penguatan pemahaman kognitif mengenai dampak ekologis sampah, sementara media di lingkungan masyarakat lebih diarahkan pada aspek praktis pembuangan sampah yang tertata. Strategi ini diharapkan mampu membentuk norma sosial baru, di mana informasi mengenai pengelolaan sampah tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menjadi pengingat dalam aktivitas sehari-hari warga. Pendidikan lingkungan yang terintegrasi antara institusi pendidikan dan ruang publik menjadi kunci dalam membentuk karakter pro-lingkungan sejak usia dini. Sinergi ini memastikan bahwa upaya perbaikan lingkungan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dan masyarakat Desa Gambasan mengenai pentingnya pemilahan sampah. Program ini dirancang untuk membekali sasaran dengan kemampuan mengidentifikasi jenis sampah serta menumbuhkan tanggung jawab dalam pengelolaannya sejak dari sumbernya. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini menargetkan adanya perubahan perilaku pro lingkungan yang nyata dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di wilayah perdesaan melalui keterlibatan aktif komunitas.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan melalui peningkatan literasi lingkungan bagi siswa serta terciptanya lingkungan pemukiman yang lebih bersih dan teratur bagi masyarakat. Selain itu, program ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengabdian masyarakat yang mensinergikan pendidikan formal dan penguatan fasilitas publik secara efektif. Secara jangka panjang, inisiatif ini bertujuan membangun fondasi budaya pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan di tingkat desa. Inisiatif tersebut diharapkan mampu menginspirasi wilayah lain dalam menerapkan manajemen sampah berbasis komunitas yang sistematis dan edukatif.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan Kegiatan

Waktu : Desember 2025 – Awal Januari 2026.

Tahap awal dimulai dengan kunjungan ke Desa Gambasan untuk berkoordinasi dengan Kepala Desa mengenai rencana program kerja. Tim KKN melakukan observasi lapangan guna mengidentifikasi permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah. Persiapan dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi berbasis PowerPoint dan perancangan desain plang edukatif.

2. Sosialisasi dan Edukasi di Sekolah Dasar

Waktu : 9 Januari dan 13 Januari 2026.

Pelaksanaan sosialisasi intensif dilakukan di dua sekolah sasaran. Tim menjelaskan kategori pemilahan sampah yang meliputi sampah organik, anorganik, Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), serta residu. Kegiatan mencakup penyampaian teori, sesi tanya jawab, hingga praktik pendampingan langsung dalam memilah sampah.

3. Sosialisasi dan Edukasi di Masyarakat

Sosialisasi dilakukan secara luring dengan mendatangi pertemuan rutin di tiap Rukun Tetangga (RT) yang mencakup total 8 RT di Desa Gambasan. Tim KKN masuk melalui

kegiatan rutin warga seperti perkumpulan Yasinan (bapak-bapak & ibu-ibu), pertemuan Wisma, dan Arisan. Penjelasan meliputi pengertian sampah, manfaat pemilahan, dampak negatif pembuangan sampah sembarangan, serta diskusi interaktif mengenai kendala petugas kebersihan dalam pengambilan sampah.

4. Pemasangan Plang Edukasi Waktu Urai Sampah dan Plang Himbauan

Sebagai upaya keberlanjutan, tim memasang plang himbauan dan plang edukasi waktu urai sampah di lokasi strategis. Media visual ini berfungsi memberikan informasi tambahan mengenai bahaya penggunaan bahan yang sulit terurai dalam jangka waktu lama.

B. Metode dan Teknik Pelaksanaan

Dalam mencapai tujuan pengabdian, tim menerapkan empat teknik utama untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif:

1. Metode Ceramah : Digunakan untuk menyampaikan materi teoritis mengenai pengertian sampah serta jenis-jenis klasifikasinya menggunakan media PowerPoint.
2. Metode Demonstrasi : Tim menyajikan praktek langsung mengenai cara memilah berbagai jenis sampah secara tepat di hadapan siswa dan guru.
3. Metode Tanya Jawab : Memberikan ruang diskusi bagi peserta (siswa dan warga) untuk merefleksikan pemahaman dan pengalaman dasar mereka terkait pengelolaan sampah.
4. Metode Pendampingan : Tim melakukan pengawasan dan bimbingan langsung saat perwakilan siswa mempraktikkan pembuangan sampah ke wadah yang telah disediakan sesuai kategorinya.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Gambasan, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Adapun jadwal rincinya adalah sebagai berikut:

1. SDN 2 Gambasan : Jumat, 9 Januari 2026 (bertempat di Lapangan SDN 2 Gambasan, diikuti 71 siswa).
2. SDN 1 Gambasan : Selasa, 13 Januari 2026 (bertempat di selasar SDN 1 Gambasan, diikuti 70 siswa).
3. Lingkungan Masyarakat : Sosialisasi dilakukan di tiap Rukun Tetangga (RT) melalui kegiatan rutin warga seperti arisan dan yasinan.

D. Bahan dan Alat

1. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Alat : Laptop, proyektor (LCD), *sound system portable*, kertas, tusuk sate, dan wadah sampah peraga.

Bahan : Materi presentasi dan sampel sampah (organik, anorganik, B3, residu).

2. Plang Edukasi Waktu Urai

Alat : Gergaji, baut, paku, palu, kuas, cetakan tulisan kertas, dan penggaris/meteran.

Bahan : Papan kayu, contoh sampah (botol plastik, kaleng, kotak susu, styrofoam makanan), seng/plat besi, lem, cat kayu, tiang penyangga, semen, pasir, dan air.

Konten Informasi Plang:

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. Styrofoam | : Tidak terurai |
| b. Botol Plastik | : 500 Tahun |
| c. Kaleng Minuman | : 200 Tahun |
| d. Kotak Susu | : 20 Tahun |

3. Plang Himbauan

Alat : Gergaji, paku, palu, dan linggis

Bahan : Kawat, paku, kayu, dan bambu

Konten Informasi Plang :

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan, sampah yang dibuang disini harus dibungkus kantong plastik/karung terlebih dahulu”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026 melakukan kunjungan ke Desa Gambasan, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan bersama Kepala Desa Gambasan guna mendiskusikan rencana dan pelaksanaan program kerja. Berdasarkan hasil diskusi, maka diperoleh informasi mengenai salah satu permasalahan yang dihadapi desa, yaitu masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Akibat dari kondisi ini petugas kebersihan mengalami kesulitan dalam proses pemilahan dan pengolahan sampah secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026 melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pemilahan dan pengolahan sampah di lingkungan masyarakat dan siswa-siswa sekolah dasar (SD). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus memberikan keterampilan praktis agar masyarakat mampu menerapkan pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan media *PowerPoint*, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai cara memilah dan mengolah berbagai jenis sampah secara tepat dan benar. Temuan ini konsisten dengan teori perilaku pro-lingkungan, di mana peningkatan pengetahuan faktual merupakan langkah awal yang dapat mempengaruhi sikap dan kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan pengelolaan sampah secara lebih bertanggung jawab. Untuk mendukung tujuan tersebut, kami melakukan beberapa langkah upaya untuk mengurangi permasalahan tersebut, diantaranya yaitu :

A. Sosialisasi Mengenai Pemilahan Sampah di SDN 1 Gambasan dan SDN 2 Gambasan

Kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah dari Tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026 dilaksanakan di dua sekolah dasar yaitu SDN 1 Gambasan pada Selasa, 13 Januari 2026, yang bertempat di selasar SDN 1 Gambasan, dan diikuti 70 siswa-siswi dan SDN 2 Gambasan pada Jumat, 9 Januari 2026, yang bertempat di Lapangan SDN 2 Gambasan, dan diikuti oleh 71 siswa-siswi.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan pengenalan dari Tim KKN Universitas Tidar Tahun 2026. Kemudian dilanjutkan dengan inti dari sosialisasi yaitu penjelasan materi terkait pengertian sampah, pemilahan jenis-jenis sampah mulai dari sampah organik, anorganik, B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), dan residu, cara dan manfaat pemilahan dan pengelolaan sampah, serta dampak positif dan dampak negatif pemilahan dan pengelolaan sampah. Setelah penjelasan materi, kemudian dibuka dengan sesi tanya jawab dan praktik pendampingan pemilahan jenis-jenis sampah. Kegiatan praktik pemilahan sampah diikuti oleh perwakilan 10 siswa-siswi dan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama dengan siswa-siswi, para guru, dan Tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026, serta sesi terakhir yaitu penutup oleh MC. Kegiatan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada fase imitasi yang kuat, sehingga edukasi langsung disertai praktik mampu meningkatkan literasi ekologis sekaligus membentuk kebiasaan dasar pengelolaan sampah yang lebih baik.



Gambar 1. Pendampingan Praktek Pemilahan Sampah SDN 2 Gambasan



Gambar 2. Dokumentasi Bersama SDN 1 Gambasan

B. Sosialisasi Mengenai Pemilahan Sampah di Lingkungan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak desa. Dalam diskusi tersebut kami diarahkan untuk melakukan sosialisasi melalui kegiatan rutin di dusun seperti yasinan bapak & ibu, wisma, dan arisan. Kegiatan sosialisasi ini kami lakukan di tiap RT (Rukun Tetangga) dengan total 8 RT di Desa Gambasan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan penjelasan mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, cara dan manfaat pemilahan sampah, serta dampak negatif dan positif dalam membuang sampah, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan tersebut warga sangat antusias dalam memahami penjelasan dari tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026, dan terdapat salah satu usulan warga yaitu mengenai kemudahan petugas dalam pengambilan sampah, kami menyarankan dalam proses pemilahan sampah setiap warga memisahkan sampah di *trash bag* yang berbeda antara jenis sampah satunya dengan sampah lainnya. Temuan ini menunjukkan respon positif dari masyarakat dan menggambarkan meningkatnya kesadaran kolektif, sehingga dapat mendukung indikator pentingnya keberhasilan edukasi lingkungan berbasis partisipasi komunitas.



Gambar 3. Sosialisasi Pemilahan Sampah di Lingkungan Masyarakat



Gambar 4. Sosialisasi Pemilahan Sampah di Lingkungan Masyarakat

C. Hasil Pemasangan Plang Edukasi Waktu Urai Sampah

Kegiatan sosialisasi terkait pemilahan sampah yang dilaksanakan di SDN 1 Gambasan, SDN 2 Gambasan, serta di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa baik para siswa sekolah dasar maupun warga desa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah terlaksana memperlihatkan bahwa baik siswa maupun masyarakat telah memiliki pengalaman dasar mengenai kategori pemilahan sampah, yaitu sampah organik, anorganik, B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), dan residu.

Dalam rangka keberlanjutan kegiatan ini, Tim KKN Universitas Tidar Magelang Tahun 2026, kami melakukan pemasangan plang himbauan agar masyarakat membuang sampah di tempatnya dan melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum membuang sampah serta kami membuat plang edukatif yang berfungsi memberikan

informasi tambahan kepada siswa-siswi dan masyarakat mengenai bahaya penggunaan bahan yang sulit terurai, seperti kaleng, botol plastik, dan stereofom. Pemasangan plang edukasi berfungsi sebagai pengingat jangka panjang (*long-term reminder*) yang efektif dalam membentuk norma sosial baru di masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya plang himbauan dan plang edukasi sampah, maka dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih bijak dan tanggung jawab pemilahan dan pengelolaan sampah seluruh warga desa.



Gambar 5. Pemasangan Plang Himbauan Sampah



Gambar 6. Pemasangan Plang Edukasi Sampah

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim KKN Universitas Tidar tahun 2026 di Desa Gambasan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar serta masyarakat desa mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan praktik, dan pemasangan plang edukasi mengenai sampah, siswa dan masyarakat menjadi lebih memahami jenis jenis sampah serta manfaat pemilahan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemahaman terhadap jenis jenis sampah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari hari, sehingga membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata serta mempermudah proses pengolahan sampah oleh petugas kebersihan. Antusiasme warga yang tinggi dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir menuju perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pemasangan plang edukasi mengenai waktu urai sampah semakin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah yang sulit terurai dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Secara keseluruhan, program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan baru untuk mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong terwujudnya Desa Gambasan sebagai lingkungan yang lebih tertata, bersih, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamiah, A. N., Pratiwi, A. D., Saifulloh, M., & Wiratama, M. B. A. (2025). Plang Edukasi Waktu Urai Sampah sebagai Media Informasi dan Peningkat Pengelolaan Sampah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 391-396. doi: 10.30762/welfare.v3i3.2628
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45-49. doi: 10.33221/jpmim.v1i02.668
- Maulina, A. S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(3), 177-196.
- Wasito, H., Nuryanti, N., Baroroh, H. N., ... Sari, S. W. (2025). Optimalisasi Peran Sekolah dan Keluarga dalam Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan Sampah pada Anak Usia Dini. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 275-280.

LAMPIRAN



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Siswa-Siswi SDN 2 Gambasan



Gambar 8. Pendampingan Praktek Pemilahan Sampah di SDN 1 Gambasan